

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya tidak pernah terlepas dari aktivitas ekonomi, seperti konsumsi barang dan jasa. Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Tanpa pengelolaan keuangan akan menyebabkan budaya konsumerisme yang makin tinggi (Yulianti dan Silvi, 2013 ).

Menurut Fahmi,(2014: 8) perencanaan keuangan adalah suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap keluarga mempunyai keinginan dan tujuan untuk mensejahterakan anggota keluarga. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan anggaran atau dana yang direncanakan (Archuleta, 2011).

Wirausaha merupakan profesi yang sangat terkait dengan pengelolaan manajemen keuangan dan perencanaan keuangan sehingga para wirausaha itu memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat lain yang mempunyai profesi yang berbeda. Berdasarkan data Disperindagkop,(2015) menyatakan bahwa kabupaten Banyumas memiliki jumlah sektor usaha yang beraneka ragam, terlihat dari berbagai jumlah sektor usaha di Kecamatan Cilongok sebesar 5.753, Kecamatan Ajibarang sebesar

4.432, Kecamatan Karanglewas sebesar 4.352, Kecamatan Sumbang sebesar 2.694, Kecamatan Kemranjen sebesar 2.527, Kecamatan Kebasen sebesar 2.482 dan Kecamatan Baturraden sebesar 2.421.

Selain dari faktor wirausaha dapat dilihat dari tingkat investasi. Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Purwokerto menilai kelesuan pasar tidak terjadi di daerahnya. Dilihat dari beberapa indikator, dana pihak ketiga di bank umum hingga September masih ada pertumbuhan 4 persen *year on year*, pada posisi Rp.11,6 triliun dengan Rp.6,9 triliun berupa tabungan (Anugrah, 2017).

Nugroho (2017) menyatakan bahwa hasil survey konsumen yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia menunjukkan bahwa konsumen masih optimis terhadap kondisi perekonomian dan tidak tampak terjadi penurunan belanja. Optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian bisa dilihat dari tidak terpengaruhnya daya beli masyarakat di mal-mal yang ada di Kota Purwokerto. Hasil survey penjualan eceran oleh pedagang juga masih menunjukkan adanya peningkatan. Saat ini belum terdengar adanya perusahaan yang gulung tikar dan melakukan tindakan PHK di Banyumas (detik.com). Hal ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat Sumbang yang memiliki beberapa Lembaga Investasi seperti KUD, Koperasi, BKD, BRI Unit, BKK (Monografi Kecamatan Sumbang, 2018).

Kesulitan keuangan dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga ada faktor- faktor yang mempengaruhinya seperti pendapatan, pola konsumsi dan pengetahuan keuangan. Perencanaan keuangan juga mempunyai beberapa tujuan yaitu: tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek dimaksudkan untuk menanggulangi risiko – risiko atau untuk dana darurat yang tidak disangka – sangka. Tujuan jangka menengah ditujukan untuk keinginan – keinginan keluarga seperti pembelian rumah, dan jangka panjang adalah untuk kebutuhan-kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan lain sebagainya. Selain itu juga tujuan perencanaan keuangan adalah untuk meminimalisir risiko – risiko yang timbul dimasa yang akan datang yang tidak direncanakan (Archuleta, 2011).

Pentingnya perencanaan keuangan ini sudah dirasakan betul oleh kebanyakan masyarakat, tapi belum mengetahui bagaimana penerapan mereka akan perencanaan keuangan ini (Manly, 2017). Banyak dari masyarakat masih berfikir secara tradisional dengan menangguk seluruh pendapatannya dan apabila terdapat keperluan baru dananya dikeluarkan. Dengan sikapnya yang seperti ini masyarakat tersebut tidak dapat memilah-milah mana pengeluaran yang harus diprioritaskan, dan juga untuk tujuan jangka panjangnya dan bagaimana untuk keadaan-keadaan darurat, mereka kurang memikirkannya (Manly, 2017)

Berbagai produk ditawarkan oleh lembaga-lembaga keuangan untuk perencanaan keuangan baik untuk tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang (Kagotho, 2017). Semua itu ditujukan agar masyarakat mudah dalam mengelola keuangan dan membantu dalam perencanaan keuangan yang diinginkannya. Selain itu, pada saat sekarang ini banyak masyarakat yang belum benar-benar mengerti bahwa penempatan dana di bank dan lembaga

keuangan pada instrumen keuangan yang tepat sudah merupakan perencanaan keuangan.

Nababan dan Sadalia (2012), menyatakan pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha. Pendapatan keluarga adalah pendapatan riil yang diperoleh oleh setiap anggota yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan rumah tangga maupun perseorangan. Tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat diukur dengan suatu ukuran pendapatan yaitu pendapatan rumah tangga. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang, dan tinggi. (Wulandari, 2015).

Kualitas hidup yang baik itu membutuhkan kondisi keuangan yang sehat, yang dapat di capai dengan perencanaan keuangan yang solid dan disiplin dalam pelaksanaannya. Dalam manajemen keuangan keluarga hal yang pertama kali dilakukan adalah merinci sumber pendapatan dan setelah itu membuat daftar pengeluaran (Pangeran, 2012). Dalam pengeluaran ini harus benar-benar diperhatikan adalah prioritas berdasarkan kebutuhan bukan keinginan, dan kebutuhan ini bisa jangka pendek, menengah dan juga jangka panjang (Gudmunson, 2011).

Menurut Gilarso (2004: 77) Pola pengeluaran (pola konsumsi) keluarga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penghasilan serta lingkungan sosialnya. Dalam keluarga berpenghasilan rendah, hampir seluruh penghasilan habis

untuk kebutuhan primer khususnya makanan. Jika penghasilan keluarga bertambah, jumlah pengeluaran untuk konsumsi primer memang bertambah tetapi persentasenya berkurang. Setiap keluarga memiliki pola konsumsi yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda, keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi akan memiliki pola konsumsi yang berbeda dengan pola konsumsi yang dimiliki oleh keluarga yang berpenghasilan rendah. Jika pola konsumsi tidak disertai dengan perencanaan keuangan keluarga yang baik maka hal tersebut dapat menjadi permasalahan dalam keuangan keluarga.

Menurut Huston (2010) pengetahuan keuangan merupakan dimensi integral dalam literasi keuangan, namun dalam literasi keuangan masih memiliki aplikasi tambahan berupa kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan. Menurut Nababan (2013) individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Pengetahuan keuangan akan memberikan pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Jika suatu keluarga memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka keluarga tersebut akan memiliki kesadaran mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga, oleh karena itu perencanaan keluarga yang baik tidak terlepas dari dukungan pengetahuan keuangan yang baik.

Dana untuk investasi agar disisihkan diawal setiap menerima pendapatan dan besarnya ditentukan diawal pula, karena apabila tidak ditentukan diawal maka pendapatan yang banyak sekalipun akan habis sia-sia,

hanya untuk memenuhi keinginan. Agar perencanaan keuangan berjalan baik, harus memisahkan di awal pada saat menerima pendapatan (Danes, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Istrilista (2016) yang meneliti tentang “Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya” menunjukkan bahwa Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya dan Pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh Bachrudin (2016) yang meneliti tentang “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga” menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istrilista (2016) dimana tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, dan Faktor demografi tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Perencanaan keuangan pribadi maupun keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor tertentu seperti tingkat pendapatan dan pola konsumsi yang mempengaruhi keluarga dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga. Lai dan Tan (2009) menjelaskan situasi seseorang seperti tingkat pendapatan, usia, gender, pendidikan akan mempengaruhi keputusan perencanaan keuangan pribadi atau keluarga. Perilaku pribadi dan perencanaan keluarga sangat berkaitan erat dengan peran uang dan manajemen uang. Hal tersebut

sesuai dengan penelitian Masdar dan Zaiful (2011) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga, rendahnya pendapatan sebuah keluarga sehingga prioritas belanja hanya pada kebutuhan pokok saja. Masih banyaknya ketidakkakmuran dalam melakukan memenuhi kebutuhan pokok menunjukkan bahwa masih belum ada perencanaan keuangan oleh keluarga. Ini terbukti juga pada penelitian yang dilakukan oleh Muskananfolo (2013) bahwa pendapatan rumah tangga, konsumsi rumah tangga, dan pemahaman perencanaan keuangan secara parsial dapat berpengaruh terhadap proporsi tabungan yang dimiliki oleh keluarga di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Surabaya.

Perbedaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya dan yang akan dibuat, terletak pada penelitian sebelumnya oleh Istrilista, Bachrudin, Lai dan Tan (2009) serta Masdar dan Zaiful (2011) tidak menggunakan variabel bebas konsumsi, hanya penelitian Muskananfolo yang menggunakan variabel bebas konsumsi disamping juga variabel bebas lainnya seperti faktor demografi, pengetahuan/pemahaman dan pendapatan. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis buat variabel bebas meliputi pengetahuan, pendapatan dan konsumsi serta berbeda pula pada periode pengamatan serta objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas banyak faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan pribadi maupun keluarga dan banyak penelitian terdahulu yang menggunakan variabel pengetahuan keuangan dan pendapatan, sehingga peneliti tertarik mengembangkan dan menambah variabel pola konsumsi sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pendapatan, Pola Konsumsi,

dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas “.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga?
2. Apakah pola konsumsi berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga?
3. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu pengaruh Pendapatan, Pola Konsumsi, dan Pengetahuan Keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan subyek kepala keluarga dalam sebuah keluarga. Periode penelitian bulan Oktober sampai Desember 2018.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan keluarga.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu :

- a. Bagi Penulis
  - 1) Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori – teori yang telah diperoleh selama kuliah, melatih cara mengumpulkan data, menganalisa dan mengambil kesimpulan.
  - 2) Untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi kepada masyarakat luar tentang pengaruh pendapatan dan pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan keluarga.